

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Nilai-Nilai kewirausahaan

Nilai-nilai kewirausahaan merupakan sistem nilai yang melekat pada wirausahawan. Nilai suatu kegiatan bisnis mengandung unsur pertimbangan yang memperluas gagasan-gagasan seorang, sehingga merupakan bentuk perilaku dalam menjalankan perusahaan menuju kemandirian usaha (Marisa, 2019). Dalam Sukirman, n.d. (2017) terwujudnya usaha kecil didasari adanya jiwa kewirausahaan yang merupakan kepribadian dan telah terinternalisasi melalui nilai-nilai kewirausahaan bagi orang yang melakukan kegiatan usaha. Nilai kewirausahaan dimulai dari membangun kepercayaan diri sendiri dengan membentuk keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menjalankan suatu usaha. Selanjutnya diikuti dengan adanya keberanian untuk mengambil risiko melalui berbagai perhitungan yang tidak merugikan perusahaan. Semakin kuat nilai kewirausahaan bagi pelaku usaha kecil maka akan semakin kuat pula terbentuknya kemandirian usaha. Walaupun nilai kewirausahaan kuat tidak selalu membangkitkan terbentuknya kemandirian usaha bagi pelaku usaha kecil. Sehingga, terbentuknya kemandirian usaha tidak tergantung pada kuat atau lemahnya nilai kewirausahaan.

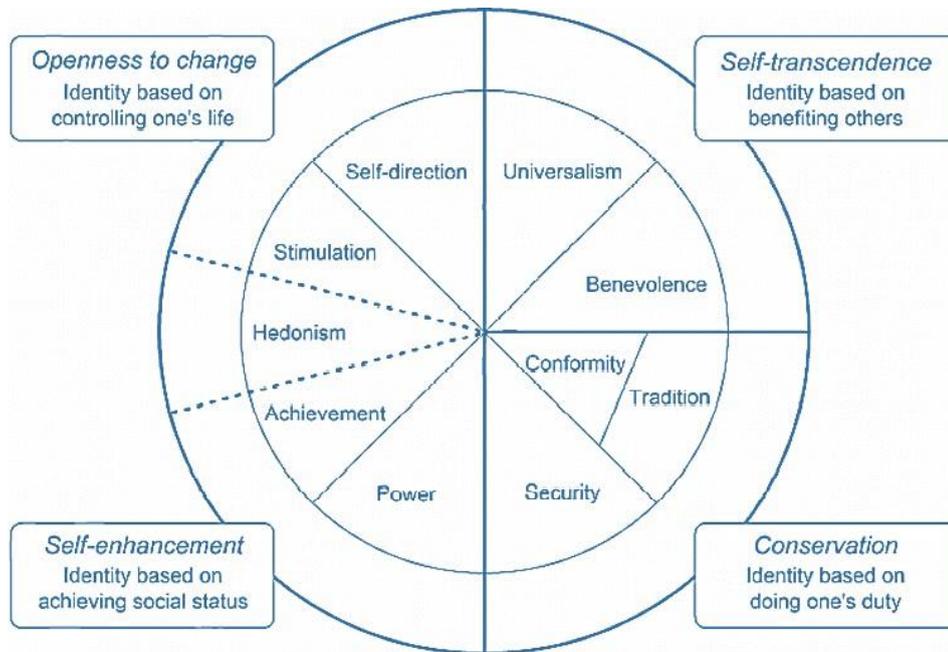
Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rohmat, 2016), nilai-nilai kewirausahaan mencakup 10 unsur yaitu komitmen, percaya diri, kerjasama, teliti, kreatif, tantangan, perhitungan, komunikasi, daya saing dan berubah. Pada penelitian lain, seperti dalam Zotova et al. (2016) nilai-nilai kewirausahaan yang paling signifikan yaitu keberanian, ketabahan, visi, kejujuran, menghormati orang lain, kepercayaan dan kedermawanan. Nilai-nilai kewirausahaan juga dapat ditanamkan melalui upaya pendidikan kewirausahaan yang dilakukan oleh orang tua pada anak sejak dini sebagai jalur awal untuk mengetahui tentang bisnis yang digeluti orang tuanya untuk memiliki nilai-nilai kewirausahaan seperti kejujuran, kepemimpinan, disiplin, kerja keras, kreatif, inovatif, mandiri, tanggung jawab, motivasi, rasa ingin tahu, orientasi pada tindakan, berani menanggung resiko, ulet,

kerjasama, komitmen, realistis, dan komunikatif. Dari seluruh nilai kewirausahaan yang berjumlah 17, terdapat 9 nilai kewirausahaan yang ditanamkan oleh orang tua kepada anak yaitu jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, tanggung jawab, kerjasama, kepemimpinan, dan berani mengambil resiko (Fitriyaningsih & Wahyono, 2019).

Nilai kewirausahaan yang dikembangkan oleh pelaku usaha kecil mampu memberdayakan bisnis demi usaha. Nilai kewirausahaan yang dimiliki pelaku usaha kecil mampu mewujudkan terbentuknya perilaku usaha melalui pengembangan usaha dan pengambilan keputusan yang dilakukan dalam menjalankan usaha. Keberanian untuk mengembangkan usaha serta pengambilan keputusan pada saat yang tepat sudah biasa dilakukan pelaku usaha kecil karena merupakan aktivitas yang harus dipilih agar perusahaan tidak mengalami kegagalan usaha. Untuk membentuk kemandirian usaha, diperlukan peningkatan usaha dengan menciptakan rasa percaya diri serta pengembangan karir bagi pelaku usaha kecil demi terwujudnya perilaku kewirausahaan yang kuat (Laiuluy et al., 2021).

2.1.1.1 Indikator Nilai-Nilai Kewirausahaan

Gambar 2. 1. Empat Kelompok Nilai Sebagai Indikator Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Teori Nilai Dasar Manusia Schwartz



Sumber: Dougherty, Neubert, & Park (2019) dan Rietveld & Hoogendoorn (2022)

Pada (gambar 2.1) diatas merupakan kelompok nilai fundamental yang disebut Schwartz Value Inventory (SVI) untuk mengukur prioritas nilai pengusaha bisnis yang terbagi menjadi empat kelompok indikator (Dougherty et al., 2019; Rietveld & Hoogendoorn, 2022).

1. Kelompok pertama yaitu keterbukaan untuk berubah (*openness to change*), diantaranya:
 - a. Stimulasi, yaitu kreatif, mandiri dan ingin tahu.
 - b. Arahan diri, yaitu berani, pemikiran independen dan tindakan-memilih, menciptakan dan mengeksplorasi.
 - c. Hedonisme, yaitu mencari kesenangan, menikmati hidup, memanjakan diri sendiri. Hedonisme merupakan bagian dari keterbukaan untuk berubah dan peningkatan diri.
2. Kelompok keempat yaitu transendensi diri (*self-transcendence*), diantaranya:
 - a. Universalisme, yaitu berpikiran luas, toleran dan adil.
 - b. Kebajikan, yaitu membantu, setia dan bertanggung jawab.
3. Kelompok kedua yaitu konservasi (*conservation*), diantaranya:
 - a. Tradisi, yaitu rasa hormat, komitmen, dan rendah hati atau menerima terhadap adat istiadat dan gagasan yang diberikan budaya atau agama tradisional kepada diri sendiri.
 - b. Kesesuaian, yaitu patuh, sopan, disiplin diri.
 - c. Keamanan, yaitu stabil, aman, protektif, keselamatan, keharmonisan, stabilitas masyarakat, hubungan dan dari diri sendiri.
4. Kelompok ketiga yaitu peningkatan diri (*self-enhancement*), diantaranya:
 - a. Kekuatan, yaitu kuat secara sosial, berwibawa dan dominan.
 - b. Pencapaian, yaitu sukses, mampu dan ambisius.

2.1.2 Inovasi Terbuka

Saat ini kita hidup di dunia inovasi. Segala sesuatu di sekitar kita adalah inovatif. Inovasi adalah sebuah proses dan hasil dari mentransfer ide atau penemuan menjadi barang atau jasa yang menciptakan nilai. Inovasi dianggap sebagai kekuatan utama dalam pertumbuhan ekonomi, kekuatan yang membantu mengatasi

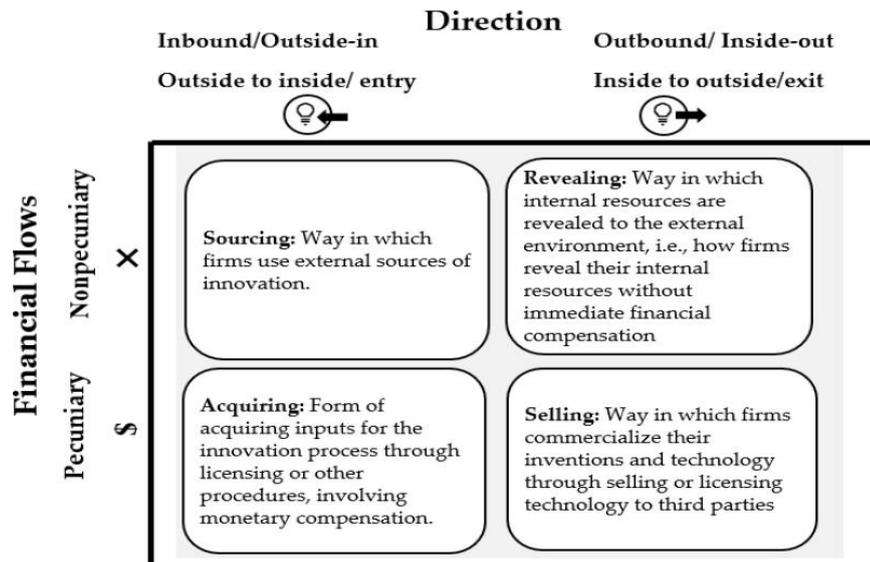
setiap krisis dan untuk berkembang. Prasyarat yang paling penting untuk ekonomi inovasi adalah pemikiran inovatif. Teori inovasi sebagian besar berasal dari karya ekonom Joseph A. Schumpeter yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mengejar inovasi dapat meningkatkan keunggulan kompetitif mereka dan meningkatkan hasil kinerja organisasi Robertson dalam (Wu et al., 2019).

Dalam melakukan inovasi, inovasi terbuka dilihat sebagai pendekatan baru selain pendekatan inovasi sebelumnya yaitu dengan cara tradisional atau tertutup yang hanya melibatkan R&D dalam proses menghasilkan ide-ide untuk ditawarkan pada pasar. Sedangkan pada paradigma inovasi terbuka, perusahaan mengintegrasikan ide-ide dan sumber informasi internal dan eksternal secara optimal, agar lebih efektif dalam mengelola biaya dan risiko untuk mempercepat pengembangan teknologi atau kepentingan perusahaan. Perusahaan menggunakan pendekatan ini kepada internal organisasi agar arus pengetahuan dapat masuk dan keluar dengan baik yang masing-masing berguna untuk mempercepat inovasi internal dan secara eksternal dapat memperluas inovasi (Fadhilah & Kurnia, 2018).

Inovasi terbuka dicetuskan oleh Dr. Henry Chesbrough yang merupakan profesor di Haas Business School, UC Berkeley dan direktur eksekutif untuk *Center for Open Innovation*. Menurut Chesbrough & Bogers dalam Hameed et al. (2018), inovasi terbuka adalah proses distribusi inovasi yang fungsi utamanya adalah mengelola aliran pengetahuan di dalam dan di luar organisasi, sedangkan istilah inovasi mengacu pada pengembangan cara baru untuk berbagi pengetahuan. Inovasi terbuka merupakan pendekatan yang tidak hanya melibatkan internal perusahaan, tetapi juga pihak eksternal dalam mengembangkan dan mengintegrasikan ide baru secara optimal untuk kepentingan perusahaan. Pendekatan ini lebih banyak diterapkan oleh perusahaan dalam berinovasi guna mengatasi dunia bisnis yang sangat kompetitif (Fadhilah & Kurnia, 2018).

2.1.2.1 Indikator Inovasi Terbuka

Gambar 2. 2. Model Operasional Komponen Indikator Inovasi Terbuka



Sumber: Henry Chesbrough & Brunswicker (2013) dalam Leitão et al. (2020)

1. Praktik Masuk (*Inbound*)

Praktik masuk adalah jenis keterbukaan di mana sumber daya eksternal dapat diberikan kepada lingkungan internal dengan perusahaan dapat melakukan ini melalui *sourcing* dan akuisisi. Sumber sesuai dengan entri yang tidak melibatkan pertukaran non-uang, dengan implisit sinergi antara proses internal dan informasi terbuka yang tersedia tanpa kewajiban keuangan yang ketat. Di sisi lain, akuisisi adalah entri yang melibatkan pertukaran uang, termasuk semua bentuk teknologi pembelian dan upaya R&D.

2. Praktik Keluar (*Outbound*)

Praktik keluar (*outbound*) adalah jenis keterbukaan di mana sumber daya internal dapat diberikan kepada lingkungan eksternal. Perusahaan dapat melakukan ini melalui pengungkapan dan penjualan. *Revealing* adalah jalan keluar yang tidak melibatkan pertukaran uang dan menyangkut berbagi pengetahuan dengan jaringan mitra tanpa manfaat finansial langsung, sedangkan penjualan sesuai dengan jalan keluar yang melibatkan pertukaran moneter, memungkinkan *leverage* total investasi R&D dalam kemitraan dengan aktor yang mampu membawa hasil tersebut ke pasar.

Dalam hal inovasi terbuka, praktik masuk dan praktik keluar ditunjuk dengan berbagai cara, misalnya: proses utama inovasi terbuka dalam manajemen R&D, dimensi mengenai arah aliran pengetahuan dalam kaitannya dengan perusahaan dan juga tipologi inovasi terbuka (Chesbrough, 2012:20). Dahlander & Gann (2010:699) dalam Leitão, Pereira, & de Brito (2020) mengatakan bahwa inovasi terbuka menyajikan dua dimensi utama: arah aliran pengetahuan dalam kaitannya dengan perusahaan (praktik masuk (*inbound*) x praktik keluar (*outbound*)) dan keterlibatan pertukaran moneter (non-uang (*non-pecuniary*) vs. uang (*pecuniary*)), dan akibatnya dari jenis utama keterbukaan: sumber; memperoleh; mengungkapkan; dan menjual; adalah salah satu yang paling umum digunakan dan oleh karena itu diadopsi dalam penelitian ini sebagai model operasional komponen indikator inovasi terbuka.

Cara umum bagi perusahaan untuk mengoperasionalkan inovasi terbuka adalah melalui tiga jenis praktik utama: praktik masuk (*inbound*), praktik keluar (*outbound*) dan praktik campuran. Sebagian besar penelitian tentang inovasi terbuka berfokus pada praktik masuk dan praktik keluar karena praktik campuran lebih jarang dibedakan. Penerapan praktik masuk atau keluar tidak berarti bahwa perusahaan harus menghentikan inovasi internal yang sudah mapan. Sebaliknya, model inovasi terbuka menunjukkan bahwa inovasi internal di perusahaan sering dicirikan sebagai praktik R&D internal yang harus diimbangi dengan sumber pengetahuan lainnya karena R&D internal adalah elemen kunci dalam model inovasi terbuka yang bersama dengan praktik masuk dan keluar dapat membantu perusahaan meningkatkan inovasi dan kinerja mereka (Ramirez-Portilla et al., 2017).

Berikut ini beberapa karakteristik dari inovasi terbuka, yaitu menciptakan lingkungan di mana faktor internal dan eksternal dapat terlibat secara aktif dalam penciptaan solusi terbaik bagi kedua belah pihak, memberikan proses pengambilan keputusan fitur demokratis, memungkinkan pendekatan yang berani untuk memecahkan masalah, membangun komunitas kolaboratif melalui interaksi/keterlibatan kelompok aktor yang lebih luas dalam isu atau tantangan bersama, serta dianggap sebagai cara sosial yang inklusif untuk memecahkan

masalah yang sulit dan untuk meningkatkan proses yang berbeda dalam bisnis (Bujor & Avasilcai, 2018).

Tobiassen & Pettersen (2018) pada temuannya, untuk memanfaatkan inovasi terbuka dalam memperkuat keunggulan teknologi perusahaan, para manajer UKM secara proaktif dan strategis mengembangkan dan mengelola hubungan inovasi terbuka mereka. Pelanggan besar berkontribusi besar terhadap UKM dalam proses inovasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada perusahaan kecil, strategi inovasi terbuka dengan pelanggan ini dapat dilakukan melalui mekanisme seperti memanfaatkan manfaat dan mengembangkan hubungan saling percaya dengan pelanggan yang lebih besar dan lembaga penelitian. Dalam Irawan (2020), inovasi terbuka adalah sebuah paradigma yang berasumsi bahwa perusahaan bisa dan seharusnya menggunakan beberapa ide baru dalam dan luar perusahaan ke pasar untuk memajukan teknologi perusahaan. Dalam penerapannya, inovasi terbuka pada UKM dapat berkolaborasi dengan pemasok, klien, pesaing, organisasi profesi, perguruan tinggi dan laboratorium penelitian.

Sekalipun tujuan utama inovasi terbuka adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan, banyak manfaat yang muncul dari penggunaan strategi inovasi terbuka, salah satunya adalah penciptaan berbagai komunitas online, pada tahap pertama, di sekitar masalah atau bidang minat tertentu (Bujor & Avasilcai, 2018). Dalam Farid & Day (2019), penerapan inovasi terbuka di UKM berdampak signifikan bagi perusahaan dalam aspek: 1) Motif dan tantangan yang dirasakan; 2) Kepemimpinan, orang, budaya, dan peningkatan bisnis; 3) Ukuran perusahaan pada efektivitas inovasi bertahan.

2.1.3 Kinerja Usaha

Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional (Lubis, Hermanto, & Edison, 2018). Kinerja positif menunjukkan bahwa perusahaan dapat

mencapai tujuan perusahaan, sebaliknya kinerja yang negatif berarti perusahaan tidak dapat mencapai tujuannya (Ambarwati et al., 2021).

Kinerja usaha adalah ukuran kinerja perusahaan yang dicapai di seluruh kegiatan produksi dan pemasaran organisasi usaha. Tiga pemangku kepentingan yaitu pemasok, konsumen, dan karyawan diyakini sebagai faktor kunci penting untuk mempengaruhi keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dari UKM di bidang kuliner dan minuman (Toaha et al., 2019). Dengan mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan konsumen melalui nilai pelanggan dan kepuasan pelanggan, serta penjualan yang sukses dapat menentukan kinerja.

Kinerja usaha merupakan konsep untuk mengukur prestasi pemasaran suatu perusahaan. Kinerja usaha merupakan elemen penting dari kinerja perusahaan secara umum karena kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja usahanya selama ini. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui pertumbuhan penjualan dan porsi pasar, dimana kinerja bisnis sebagai suatu kesuksesan mengembangkan pasar dengan produk baru (Megracia, 2021).

Prestasi memiliki implikasi yang lebih luas, bukan hanya hasil pekerjaan, tetapi bagaimana proses pekerjaan itu dilakukan. Prestasi adalah pencapaian suatu pekerjaan dan konsekuensi dari pekerjaan itu. Kinerja dilaksanakan oleh orang-orang dengan keterampilan, kemampuan, motif, dan minat. Kinerja bukanlah akhir dari suatu rangkaian proses kerja, melainkan penampilan keseluruhan dari unsur *input*, proses, *output*, bahkan aktivitas yang dihasilkan. Dalam Wibowo (2018), sasaran yang efektif dikembangkan dengan cara yang spesifik, terukur, dapat dicapai, berorientasi pada hasil, dan dalam batas waktu tertentu, yang dinyatakan oleh akronim SMART.

1. S untuk *Specific, Simple*: artinya dinyatakan dengan jelas, singkat dan mudah dipahami.
2. M untuk *Measurable*: artinya dapat diukur dan dikuantifikasi.
3. A untuk *Attainable, Achievable*: artinya menantang, tetapi masih dapat terjangkau.
4. R untuk *Result oriented, Relevant*: artinya berorientasi pada hasil atau fokus pada hasil untuk dicapai.

5. T untuk *Time-bound, Timely, Timeliness*: artinya ada batas waktu dan dapat dilacak, dapat dimonitor progresnya terhadap sasaran untuk dikoreksi.

Tolok ukur kinerja tergantung pada detail masing-masing unit bisnis, seperti area bisnis, latar belakang, status hukum, ukuran modal, tingkat pertumbuhan, dan tingkat teknologi. Kriterianya dijelaskan oleh Amstrong dan Baron dalam (Wibowo, 2018):

1. Dikaitkan dengan tujuan strategis dan mengukur apa yang secara organisasional penting dan mendorong kinerja bisnis;
2. Relevan dengan sasaran dan akuntabilitas tim dan individu yang berkepentingan;
3. Memfokuskan pada output yang terukur dan penyelesaian tugas dan bagaimana orang bertindak dan bagaimana tingkah laku mereka;
4. Mengindikasi data yang akan tersedia sebagai dasar pengukuran;
5. Dapat diverifikasi, dengan mengusahakan informasi yang akan mengkonfirmasi tingkat seberapa jauh harapan dapat terpenuhi;
6. Menjadi setepat mungkin dalam hubungan dengan maksud pengukuran dan ketersediaan data;
7. Mengusahakan dasar untuk umpan balik dan tindakan;
8. Bersifat komprehensif, mencakup semua aspek kinerja sehingga keluarga ukuran tersedia.

2.1.3.1 Indikator Kinerja Usaha

1. Indikator Kinerja Keuangan

Dalam Caputo, Lamberti, Cammarano, & Michelino (2016), indikator kinerja keuangan dinilai dalam hal:

- 1) EBIT tertutup per karyawan, di mana EBIT tertutup diukur sebagai laba operasi bersih dari pendapatan terbuka dikurangi biaya terbuka.
- 2) Rasio perputaran aset, dihitung sebagai pendapatan atas aset.
- 3) Pertumbuhan penjualan, yang didefinisikan sebagai persentase peningkatan pendapatan tahunan.

2. Indikator Kinerja Inovasi

Dalam Hameed et al., (2018), indikator kinerja inovasi dapat diukur dengan 7 (tujuh) item, yaitu:

- 1) Mengukur kinerja inovasi terbuka perusahaan melalui komersialisasi ide.
- 2) Mengukur kinerja inovasi terbuka perusahaan melalui melalui kolaborasi.
- 3) Mengukur kinerja inovasi terbuka perusahaan melalui melalui outsourcing keahlian.
- 4) Mengukur kinerja inovasi terbuka perusahaan melalui melalui pembuatan ide baru.
- 5) Mengukur kinerja inovasi terbuka perusahaan melalui lisensi *out-or-in* kekayaan intelektual.
- 6) Mengukur kinerja inovasi terbuka perusahaan melalui melalui berbagi internal dan pengetahuan eksternal.
- 7) Mengukur kinerja inovasi terbuka perusahaan melalui lisensi ide-ide terbaru.

2.2 Review Penelitian Terdahulu

Review penelitian merupakan kumpulan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dibuat oleh orang lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti harus belajar dari peneliti lain, untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama seperti yang dibuat oleh peneliti sebelumnya. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang terdiri dari 4 (empat) jurnal nasional dan 6 (enam) jurnal internasional sebagai acuan dan bahan referensi:

Review penelitian jurnal nasional pertama yang digunakan dalam penelitian ini, ditulis oleh Ambarwati et al., n.d. (2021) dengan judul: Nilai-Nilai Kewirausahaan dan Komitmen Berwirausaha Terhadap Kinerja UMKM dengan Strategi Bisnis Sebagai Moderasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan nilai-nilai kewirausahaan utamanya motivasi berprestasi dan efikasi diri terhadap kinerja usaha yang dimediasi oleh komitmen berwirausaha dan strategi

bisnis sebagai moderasi dengan strategi bisnis sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian adalah *explanatory research*. Responden penelitian ini adalah 70 pengusaha UMKM di Kelurahan Lowokwaru, Kota Malang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Square (PLS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh tidak signifikan terhadap komitmen berwirausaha, efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap komitmen berwirausaha, komitmen berwirausaha tidak memediasi pengaruh terhadap kinerja usaha, komitmen berwirausaha memediasi pengaruh efikasi diri terhadap kinerja usaha, strategi bisnis tidak memoderasi pengaruh komitmen berwirausaha terhadap kinerja usaha. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain seperti intensitas dalam berwirausaha dengan lingkup UMKM yang lebih luas.

Review penelitian jurnal nasional kedua yang digunakan dalam penelitian ini, ditulis oleh Fadhilah & Kurnia (2018) dengan judul: Pengaruh Pendekatan *Open Innovation* Terhadap Kinerja Inovasi Perusahaan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendekatan inovasi terbuka dan faktor-faktor pendukung perkembangan inovasi terhadap kinerja inovasi perusahaan di Indonesia. Penelitian dilakukan pada tahun 2014 dengan ruang lingkup penelitian ini adalah perusahaan Indonesia yang bergerak di seluruh sektor industri (baik sektor manufaktur dan jasa), yang melakukan aktivitas inovasi selama 3 tahun terakhir, yaitu tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Metode penelitian yang dilakukan adalah secara kuantitatif dengan teknik analisis data secara statistik deskriptif dan inferensial yaitu analisis regresi. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa model pendekatan inovasi terbuka memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja inovasi perusahaan, namun hanya dua dari tiga variabel pendekatan yaitu kolaborasi antar organisasi dan akuisisi teknologi yang memiliki pengaruh signifikan. Untuk kedua faktor pendukung perkembangan inovasi yaitu sumber informasi (baik internal maupun eksternal) dan R&D internal, faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja inovasi perusahaan hanya R&D internal saja.

Review penelitian jurnal nasional ketiga yang digunakan dalam penelitian ini, ditulis oleh Akbar et al. (2018) dengan judul: Analisis Implementasi Inovasi terbuka: Peran Kerjasama Eksternal terhadap Inovasi Produk dan Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Batik di Yogyakarta). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan inovasi terbuka pada Industri Batik di Yogyakarta pada kinerja perusahaan. Ini berfokus pada analisis kemampuan perusahaan dalam berkolaborasi secara inovatif dengan pihak eksternal, seperti pesaing, pemerintah, dan lembaga penelitian. Usaha Kecil Menengah (UKM) Industri Batik di Yogyakarta adalah digunakan sebagai populasi. Sampel dipilih dengan menggunakan convenience simple random metode sampling yang menghasilkan 96 UKM. Kemudian, data tersebut dianalisis melalui Metode *Partial Least Square (PLS)* menggunakan 3 variabel independen, kerjasama antar perusahaan, perusahaan dan kerjasama pemerintah, dan perusahaan dan lembaga penelitian kerjasama yang diuji pada kinerja perusahaan. Selain itu, inovasi produk juga digunakan sebagai variabel intervensi. Temuan menunjukkan bahwa kolaborasi antara perusahaan dan pemerintah memiliki efek positif pada inovasi produk, sementara kolaborasi perusahaan dengan lembaga penelitian tidak berpengaruh terhadap inovasi produk. Peran inovasi produk sebagai variabel intervening dalam model ini signifikan dalam memediasi pengaruh eksternal kolaborasi pihak pada kinerja perusahaan. Selanjutnya, temuan ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan strategi UKM dalam membangun kemampuan inovasi, khususnya dalam implementasi inovasi terbuka yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Review penelitian jurnal nasional keempat yang digunakan dalam penelitian ini, ditulis oleh Irawan (2020) dengan judul: Hubungan Antara *Organizational Characteristics, Environmental Characteristics Dan Entrepreneurial Orientation* Terhadap Inovasi terbuka Serta Kinerja Inovasi (Survei Pada UKM Provinsi Jawa Timur). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *organizational characteristics, environment characteristics dan entrepreneurial orientation* pada perusahaan *startup* di Jawa Timur terhadap inovasi terbuka. Unit analisis pada pemilik perusahaan startup atau technopreneur di Kota Malang, Kota Surabaya dan Kota Kediri sebagai wilayah yang dijadikan sampel penelitian. Jumlah responden

yang didapatkan 102 pemilik perusahaan yang menggunakan teknologi dalam praktek usaha. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksplanatori dengan menggambarkan hubungan antar variabel menggunakan software GSCA (*Generalized Structured Component Analysis*) versi *online* untuk menganalisis. Hasil penelitian dengan perbandingan antara nilai t, menunjukkan bahwa hipotesis tiga tidak didukung untuk penelitian sisa 4 (empat) hipotesis di dukung. Arah hubungan pengaruh Inovasi terbuka dan Kinerja Inovasi adalah positif di mana hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan inovasi terbuka yang dilakukan oleh manajemen maka akan semakin meningkatkan kinerja inovasi pada perusahaan *startup*.

Review penelitian jurnal internasional pertama yang digunakan dalam penelitian ini, ditulis oleh Salahuddin Uno, Bernarto, & Hasbullah (2019) dengan judul: *The Effect of Entrepreneurial Values and Entrepreneurial Orientation on Micro, Small, and Medium Businesses' Financial Performance*. Penelitian ini mencoba menjelaskan model konseptual dengan variabel utama Nilai Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan dan Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan antara (1) orientasi kewirausahaan dan kinerja keuangan, (2) nilai kewirausahaan dan kinerja keuangan, (3) nilai kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan. Populasi sasaran adalah 32 usaha mikro kecil menengah terpilih di Indonesia. Pendekatan sensus digunakan dalam penelitian ini dan menggunakan kuesioner sebagai instrumen untuk mengumpulkan data dari para pendiri bisnis tersebut. Metode statistik *PLS-SEM* digunakan untuk mengolah data yang terkumpul. Temuan menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara (1) nilai kewirausahaan dan kinerja keuangan, (2) nilai kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan, dan (3) orientasi kewirausahaan dan kinerja keuangan. Meskipun model tersebut belum memasukkan beberapa variabel pemoderasi seperti variabel eksternal dan internal, namun akan menjadi topik yang menarik untuk pengujian penelitian lebih lanjut.

Review penelitian jurnal internasional kedua yang digunakan dalam penelitian ini, ditulis oleh Uno et al. (2021) dengan judul: *The effects of entrepreneurial values and entrepreneurial orientation, with environmental dynamism and resource availability as moderating variables, on the financial*

performance and its impacts on firms' future intention: Empirical evidences from Indonesian state-owned enterprises. Penelitian ini berfokus pada pengaruh Nilai-Nilai Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara Indonesia serta memasukkan Dinamisme Lingkungan (ED) dan Ketersediaan Sumber Daya (RA) sebagai variabel pemoderasi yang akan mempengaruhi pengaruh (i) Orientasi Kewirausahaan (EO) pada Kinerja Keuangan (FP), (ii) Nilai Kewirausahaan (EV) pada Kinerja Keuangan (FP), dan (iii) Nilai Kewirausahaan (EV) pada Orientasi Kewirausahaan (EO). Selain itu, penelitian ini juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Intention to Sustainable Development (ITS)* serta *Financial Performance* pada *Intention to Collaboration (ITC)* pada BUMN Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi *PLS-SEM* dengan metode *purposive sampling*. Unit analisis adalah seluruh BUMN yang terdaftar yang terdiri dari 81 dari 106 BUMN, sedangkan unit pengamatan adalah individu dari BUMN tersebut (diwakili oleh pasangan CEO dan CFO yang berasal dari perusahaan yang sama). Temuan penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif yang signifikan dari: (i) EV terhadap EO; (ii) EO pada FP; (iii) FP di ITS; dan (iv) KB di ITC. Sedangkan (i) tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan dari EV terhadap FP, dan (ii) tidak terdapat pengaruh moderasi yang signifikan antara ED dan RA terhadap hubungan antara (1) EV dan FP, (2) EO dan FP, sebagai serta (3) EV dan EO.

Review penelitian jurnal internasional ketiga yang digunakan dalam penelitian ini, ditulis oleh Popa et al., (2017) dengan judul: *Antecedents, moderators, and outcomes of innovation climate and open innovation: An empirical study in SMEs*. Penelitian ini bertujuan untuk menambah literatur dengan menilai secara empiris efek anteseden organisasi dan iklim inovasi pada inovasi terbuka serta konsekuensinya terhadap kinerja perusahaan di UKM. Selain itu, peran moderasi dinamisme lingkungan dan daya saing dalam hubungan antara iklim inovasi dan inovasi terbuka masuk dan keluar dianalisis. Untuk mencapai tujuan tersebut, makalah ini mengembangkan penelitian integratif model, yang menganalisis hubungan jaringan menggunakan pemodelan persamaan struktural (SEM) berbasis kovarians pada kumpulan data dari 429 UKM Spanyol. Hasil mengungkapkan bahwa faktor organisasi seperti praktik sumber daya manusia

berbasis komitmen memiliki pengaruh positif pada iklim inovasi dan bahwa iklim inovasi berkontribusi pada keduanya. Inovasi terbuka masuk dan keluar. Temuan penting lainnya adalah bahwa faktor kontingen seperti dinamisme lingkungan memperkuat pengaruh positif iklim inovasi terhadap *outbound* inovasi terbuka. Kesimpulan utama dari penelitian ini dapat berharga bagi UKM yang menerapkan atau berniat menerapkan inovasi terbuka.

Review penelitian jurnal internasional keempat yang digunakan dalam penelitian ini, ditulis oleh Ramirez-Portilla et al. (2017) dengan judul: *Open Innovation in Specialized SMEs: The Case of Supercars*. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh adopsi inovasi terbuka terhadap inovasi dan kinerja usaha kecil dan menengah (UKM) khusus. Makalah ini juga membahas adopsi inovasi terbuka dalam praktik dan model perusahaan, dan dalam tiga dimensi keberlanjutan perusahaan. Data survei dari 48 supercar manufaktur UKM khusus dianalisis menggunakan pemodelan persamaan struktural kuadrat terkecil parsial. Perangkat lunak SmartPLS digunakan untuk melakukan analisis jalur dan menguji kerangka kerja yang diusulkan. Temuan menunjukkan bahwa adopsi tinggi model inovasi terbuka cenderung meningkatkan inovasi perusahaan. Demikian pula, penerapan praktik inovasi terbuka memiliki efek positif pada inovasi tetapi pada tingkat yang lebih rendah daripada model inovasi terbuka. Hasil moderasi inovasi lebih lanjut menunjukkan bahwa model dan praktik inovasi terbuka dapat bermanfaat bagi kinerja UKM. Secara khusus, dua dimensi kinerja-kinerja lingkungan dan sosial ditemukan sangat dipengaruhi oleh inovasi terbuka.

Review penelitian jurnal internasional kelima yang digunakan dalam penelitian ini Puriwat & Tripopsakul (2021) dengan judul: *Exploring Factors Influencing Open Innovation Adoption in SMEs: The Evidence from Emerging Markets*. Mengacu pada konsep kelincahan organisasi dan kapasitas absorptif dengan teori biaya transaksi, tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi orientasi Inovasi Terbuka di UKM Thailand. Dengan menggunakan data dari 214 UKM di Thailand, pemodelan persamaan struktural memvalidasi model dan menganalisis hipotesis yang diusulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelincahan organisasi, kesiapan ekonomi dan keuangan, serta kapasitas absorptif berhubungan positif dengan adopsi inovasi

terbuka dan kinerja inovasi. Kelincahan organisasi ($b = 0,553$) memiliki pengaruh terbesar pada adopsi inovasi terbuka, kemudian kesiapan ekonomi dan keuangan ($b = 0,405$) dan kapasitas absorptif ($b = 0,387$) diikuti. Hasil analisis mediasi juga mengungkapkan bahwa adopsi inovasi terbuka sebagian memediasi efek kelincahan organisasi dan kapasitas absorptif pada kinerja inovasi. Studi kami memberikan analisis empiris perintis tentang faktor-faktor utama yang mempengaruhi adopsi inovasi terbuka dan kinerja UKM, memperluas pengetahuan tentang adopsi inovasi terbuka oleh UKM di negara berkembang. Makalah ini mengusulkan kerangka kerja holistik untuk memeriksa adopsi inovasi terbuka dan kinerja UKM, melalui integrasi kelincahan organisasi, kapasitas absorptif, dan konsep biaya transaksi. Selain itu, hubungan menguntungkan dari kelincahan organisasi, kekakuan ekonomi dan keuangan, kapasitas absorptif, adopsi OI, dan kinerja inovasi perusahaan menginspirasi pertumbuhan basis pengetahuan mereka yang membuat mereka lebih inovatif.

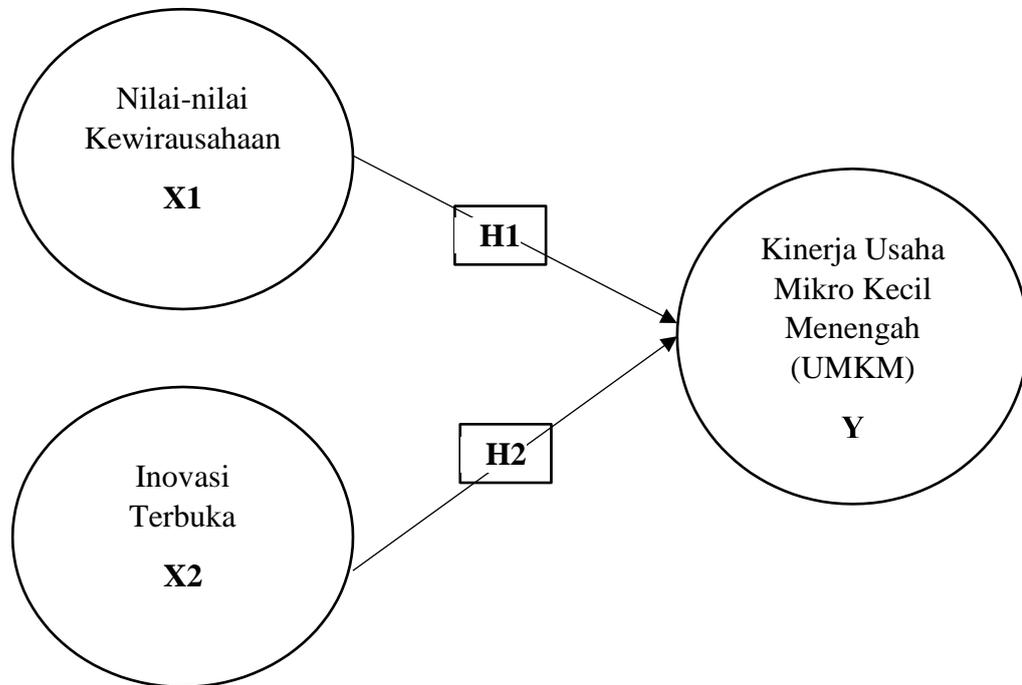
Review penelitian jurnal internasional keenam yang digunakan dalam penelitian ini, ditulis oleh Hameed, Basheer, Iqbal, Anwar, & Ahmad (2018) dengan judul: “*Determinants of Firm’s open innovation performance and the role of R & D department: an empirical evidence from Malaysian SMEs*”. Tujuan utama dari studi saat ini adalah untuk menyelidiki determinan utama kinerja inovasi terbuka perusahaan di perusahaan kecil dan menengah Malaysia (UKM). Baru-baru ini, UKM Malaysia telah menderita karena kinerja inovasi terbuka yang rendah. UKM ini masih berjuang untuk mendapatkan kesuksesan dalam adopsi inovasi terbuka. Menurunnya praktik inovasi terbuka menghambat kinerja UKM secara keseluruhan. Untuk mengatasi masalah ini, studi saat ini mengadopsi pendekatan penelitian kuantitatif dan desain penelitian *cross-sectional*. Skala *Likert* 5 poin digunakan untuk mengumpulkan data melalui survei email. Dua ratus (200) kuesioner didistribusikan di antara staf manajerial UKM di Malaysia dengan menggunakan pengambilan sampel kluster area. *Smart PLS (SEM)* digunakan sebagai alat statistik. Ditemukan bahwa pengetahuan eksternal, inovasi internal, dan departemen R&D adalah penentu utama kinerja inovasi terbuka perusahaan. Dengan demikian, studi saat ini berkontribusi dalam tubuh pengetahuan dengan mengungkapkan determinan nyata dari kinerja inovasi terbuka dan departemen

R&D sebagai mediator. Oleh karena itu, studi saat ini bermanfaat bagi UKM untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan dengan mempercepat sistem inovasi terbuka.

Review penelitian jurnal internasional keenam yang digunakan dalam penelitian ini, ditulis oleh Oltra, Flor, & Alfaro (2018) dengan judul: “*Open innovation and firm performance: the role of organizational mechanisms*”. Tujuan dari makalah ini adalah untuk menguji hubungan antara penggunaan praktik inovasi terbuka (OI) dan kinerja perusahaan, dan peran mekanisme organisasi (formalisasi dan desentralisasi) sebagai variabel moderator. Penulis membangun kerangka teoritis untuk mendefinisikan serangkaian hipotesis yang kemudian diverifikasi dalam studi empiris. Proposisi teoretis ini diuji dengan menggunakan data yang dikumpulkan dari survei yang ditujukan kepada 244 perusahaan di industri teknologi rendah dan menengah Spanyol. Berkenaan dengan praktik inbound, praktik yang berorientasi untuk bekerja sama dengan mitra dalam konteks R&D memiliki pengaruh positif. Hasilnya menunjukkan bahwa praktik keluar, baik dengan menghasilkan pendapatan langsung dari pembayaran lisensi atau, lebih tidak langsung, melalui pemasaran tidak langsung dan manfaat teknis yang dapat berasal dari pengungkapan memiliki efek positif pada kinerja perusahaan. Praktik gabungan, yang terkait dengan partisipasi dalam klaster dan jaringan inovasi, memiliki dampak tertinggi pada kinerja perusahaan. Dalam konteks industri yang diteliti, desentralisasi memberikan efek positif yang meningkatkan efek praktik keluar sementara formalisasi mengurangi efek positifnya.

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

2.3.1 Kerangka Fikir



2.3.2 Hipotesis atau Proposisi

Ashmarina et al. (2019), berwirausaha tidak hanya mendirikan bisnis sendiri; itu adalah kehidupan yang lebih penuh. Inilah kecenderungan untuk membuat dunia lebih baik dengan menentukan tujuan sendiri dan penerapannya lebih lanjut pada suatu subjek, yang dianggap menarik bagi wirausahawan secara pribadi. Ini merupakan cara berpikir, di mana seseorang mencari peluang, menciptakan nilai, memperluas sudut pandang yang meyakinkan, dan memaksimalkan sarana terbatas dalam bisnis yang dipilih. Jadi, tidak menutup kemungkinan untuk menjadi wirausahawan, jika membuka usaha baru, memimpin perusahaan yang sedang berkembang, mengatur bisnis ini atau itu dalam badan hukum, mengelola pekerjaan lembaga negara, atau mengembangkan program perubahan untuk subdivisi. Dalam Sukirman, n.d. (2017), sifat kepribadian seorang wirausaha mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi perusahaan, sebaliknya seseorang yang tidak mempunyai nilai kewirausahaan terdapat pengaruh negatif terhadap kinerja usaha.

Nilai-nilai kewirausahaan harus dianggap penting dalam mempengaruhi kinerja usaha. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai nilai-nilai kewirausahaan dan hubungannya dengan kinerja usaha, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesenjangan penelitian dimana hanya sedikit penelitian yang mengkaji topik nilai-nilai kewirausahaan terhadap kinerja usaha dalam lingkup Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini mencoba untuk mengisi kesenjangan dan dapat dihipotesiskan bahwa:

Hipotesis 1: Diduga nilai-nilai kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Inovasi terbuka dapat dianggap sebagai pendekatan yang fleksibel, yang menawarkan berbagai cara di mana ide dapat dikembangkan dan dibawa ke pasar, seperti *in-licensing*, *out-licensing*, *cross-licensing*, perjanjian bersama dalam R&D, inovasi terbuka, *joint venture*, usaha patungan, dan bahkan melalui akuisisi (Fadhilah & Kurnia, 2018; Irawan, 2020). Perizinan subjek yang dimaksud adalah pengaturan kontrak antara dua atau lebih pihak di mana masing-masing pihak diberikan hak guna atas teknologi, produk, penelitian, atau lainnya. *In license* yang ditujukan untuk perusahaan yang mendapatkan hak guna, sedangkan *out-licensing* ditujukan untuk perusahaan yang memberikan hak guna, sementara *cross-licensing* umumnya terjadi antara perusahaan yang memegang paten atas berbagai aspek dari produk yang sama, dengan membuat perjanjian setiap perusahaan yang terlibat dapat menghindari litigasi atas sengketa pelanggaran.

Odriozola-Fernández et al. (2019) dalam implikasinya inovasi terbuka pada kinerja perusahaan dan pada struktur organisasi yaitu sebagai mekanisme untuk mempercepat pengembangan produk baru, analisis dimensi arus masuk dan arus keluar dalam mempercepat inovasi dan memanfaatkan pasar, serta dalam hal masalah hukum terkait manajemen hak kekayaan intelektual. Puriwat & Tripopsakul (2021) kelincahan organisasi, kesiapan ekonomi dan keuangan serta kapasitas serap berhubungan positif dengan adopsi inovasi terbuka dan kinerja inovasi. Adopsi inovasi terbuka juga secara parsial memediasi efek kelincahan organisasi dan kapasitas serap terhadap kinerja inovasi.

Studi mereka juga memberikan bukti bahwa inovasi terbuka mempengaruhi kinerja usaha. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai inovasi terbuka dan hubungannya dengan kinerja usaha, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesenjangan penelitian dimana hanya sedikit penelitian yang mengkaji topik inovasi terbuka terhadap kinerja usaha dalam lingkup Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini mencoba untuk mengisi kesenjangan dan dapat dihipotesiskan bahwa:

Hipotesis 2: Diduga inovasi terbuka berpengaruh terhadap kinerja UMKM.